

# **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM**

### **KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

#### **3.1 KEBIJAKAN PARIWISATA**

##### **3.1.1 Kebijakan Pariwisata Nasional**

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN) memiliki kedudukan untuk mewujudkan keterpaduan, keterkaitan, dan keseimbangan perkembangan serta keserasian berbagai sektor antar wilayah nasional, provinsi, dan kabupaten/kota.

Strategi dasar pengembangan pariwisata nasional diarahkan pada peningkatan dan pengembangan objek-objek wisata serta fasilitas penunjangnya yang meliputi:

- Membentuk dan memantapkan citra kepariwisataan Indonesia sebagai destinasi internasional.
- Meningkatkan pemasaran dan promosi kepariwisataan, Program strategis pemasaran pariwisata ini mempunyai arah:
  - Menitik-beratkan kawasan Asia Pasifik sebagai prioritas upaya pemasaran.
  - Memperbesar sumber pasar wisata yang telah ada dan secara selektif menumbuhkan segmen wisatawan yang besar pembelanjannya.
  - Mendayagunakan ketenaran/kemantapan "Bali" sebagai pusat distribusi bagi pertumbuhan wilayah lain.
- Meningkatkan dan memperluas aksesibilitas dan diversifikasi produk kepariwisataan. Program strategis pengembangan aksesibilitas mempunyai arah:
  - Peningkatan kemudahan masuk dan pergerakan di wilayah Indonesia.
  - Peningkatan pelayanan pariwisata.
  - Pendayagunaan pintu masuk utama dan lainnya, sebagai pusat distribusi.
  - Peranan swasta ditingkatkan dalam membangun dan mengelola utilitas perhubungan.
  - Penambahan dan penyebaran pintu masuk.
  - Meningkatkan kemudahan pergerakan wisatawan
- Peningkatan kualitas dan renovasi produk

- Peningkatan pelayanan
- Pengembangan dan penyebaran produk baru
- Kemudahan dan penciptaan iklim usaha
- Pengembangan berkelanjutan (Sustainable Development).
- Pengembangan pariwisata nusantara terutama pariwisata remaja dan pariwisata lanjut usia.
- Memantapkan kelembagaan dan pengaturan kerjasama lintas sektoral.
- Meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia. Program strategis pengembangan sumber daya manusia mempunyai arah:
  - Meningkatkan dan menyebarkan jumlah SDM yang terdidik dan terlatih (baik di lingkungan pemerintah maupun swasta),
  - Meningkatkan profesionalisme.
  - Mengisi kesempatan kerja di luar negeri dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional.
  - Meningkatkan mutu pelayanan melalui penyempurnaan sistem dan pendayagunaan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- Pembangunan pariwisata dilakukan secara menyeluruh dan berwawasan lingkungan.
- Meningkatkan dan memantapkan peran swasta serta iklim berusaha.

Pada dasarnya kegiatan pariwisata yang dilakukan selama ini terdiri dari:

1. Penunjang program Visit Asean Year, IMT-GT dalam skala regional.
2. Pembinaan dan pengembangan objek wisata.
3. Memperbesar penerimaan devisa.
4. Memperluas dan meratakan kesempatan usaha dan lapangan kerja.
5. Mendorong pengembangan, pengenalan dan pemasaran produk daerah.

### **3.1.2 Kebijakan Pariwisata Propinsi Riau**

Kebijaksanaan Pengembangan Pariwisata Propinsi Riau didasarkan pada rencana pengembangan dan pembangunan wilayah serta melihat potensi sektor pariwisata yang dikaitkan dengan permintaan pasar yang cukup besar. Berdasarkan hal tersebut, maka telah disusun RIPPDA (Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah) Propinsi Riau tahun 2008. RIPPDA bertujuan untuk memberikan arahan tentang pengembangan pariwisata sebagai salah satu sektor andalan daerah dan memberikan arahan untuk mengembangkan ekonomi, sosial budaya dan cinta

tanah air bagi masyarakat di daerah. Sesuai dengan RIPPDA tersebut, strategi pengembangan Kepariwisataannya Propinsi Riau adalah :

- Menjadikan kepariwisataan sebagai sektor andalan.
- Pemanfaatan potensi wisata budaya dengan dukungan wisata alam, wisata agro, dan wisata minat khusus.
- Membina kekuatan sendiri dan memperjelas jati diri serta untuk terciptanya konservasi budaya daerah.
- Meningkatkan kualitas hidup masyarakat golongan ekonomi lemah.

Kebijaksanaan umum pengembangan pariwisata di Propinsi Riau adalah dalam rangka :

- Mengarahkan pada pengembangan kepariwisataan yang secara ekonomis menguntungkan daerah dan tidak menimbulkan dampak negatif.
- Memberikan rangsangan terhadap perkembangan kehidupan dan kreatifitas masyarakat, mempertebal akan keyakinan jati diri serta meningkatkan ketahanan nasional.
- Keterpaduan program antar instansi baik pusat maupun daerah, swasta dan masyarakat.
- Tersedianya sarana dan prasarana pariwisata yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas.

Kebijaksanaan pengembangan objek wisata dalam RIPPDA tahun 2008, mengarahkan Kabupaten Kuantan Singingi untuk pengembangan wisata budaya. Menurut RIPPDA Propinsi Riau, berdasarkan hasil observasi lapangan, serta sesuai dengan RTRW Propinsi Riau 2011, mendefinisikan kawasan wisata Kabupaten Kuantan Singingi sebagai suatu kawasan yang mewadahi beberapa objek dan fasilitas wisata di Kabupaten Kuantan Singingi. Kawasan ini bersifat terbuka, artinya sejumlah objek dan atraksi wisata dalam suatu wilayah geografi yang dapat dirangkai dalam suatu jaringan paket atraksi dan pelayanan, namun tidak berada dibawah pengelolaan suatu badan otorita tertentu.

RIPPDA Propinsi Riau juga menyebutkan Visi Pengembangan Kepariwisataannya Riau 2020, dan sesuai dengan RTRW Propinsi Riau 2011, menyebutkan gambaran perkembangan sektor pariwisata yang ingin diwujudkan di Propinsi Riau, adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan Propinsi Riau sebagai salah satu daerah tujuan wisata unggulan berbasis ekoturisme dan budaya yang maju dan berkembang di Asia Pasifik yang dikelola secara professional.

2. Pertumbuhan ekoturisme dan wisata budaya di Propinsi Riau akan bertumpu kepada :

- Wisata Bahari (Marine Tourism), yang terpusat terutama di wilayah kepulauan.
- Wisata Budaya (Cultural Tourism), yang terpusat terutama di wilayah daratan dan kepulauan.
- Wisata Alam (Natural Tourism), yang terpusat terutama di wilayah daratan.

Dalam program dan kegiatan prioritas tiga tahunan daerah Propinsi Riau, untuk sektor pariwisata, arah kebijakan yang akan diambil adalah:

1. Perkembangan pariwisata yang berbasiskan pada kekuatan ekonomi kerakyatan.
2. Pembangunan, peningkatan, dan perluasan usaha jasa pariwisata yang ditunjang oleh unsure-unsur perhotelan, jasa layanan pariwisata, transportasi dan infrastruktur lainnya.
3. Menciptakan rasa aman, tertib dan kondusif.

Berdasarkan program pengembangan objek wisata budaya di Propinsi Riau, sesuai dengan pengelompokan atas dasar tingkat perkembangan, RIPPDA Propinsi Riau menempatkan Kabupaten Kuantan Singingi sebagai salah satu kabupaten yang diprioritaskan terutama untuk atraksi wisata budaya yaitu pacu jalur.

### **3.1.3 Kebijakan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi**

Visi Kabupaten Kuantan Singingi adalah: Terwujudnya Kabupaten Kuantan Singingi yang bersih, efektif, religius, cepat, aman, harmonis, agamis, berbudaya dan sejahtera. (Kuansing Bercahaya)

Sedangkan beberapa misi yang ingin dicapai adalah:

1. Mempercepat pertumbuhan dan perkembangan ekonomi daerah yang berkualitas dan berimbang serta mendorong berbagai lapangan usaha/usaha baru yang memanfaatkan sumber daya manusia lokal/daerah.
2. Meningkatkan keamanan dan ketertiban, menciptakan iklim yang kondusif bagi investor dalam menjalankan usahanya di kabupaten kuantan singingi,
3. Peningkatan pembangunan infrastruktur yang memadai.
4. Peningkatan pemanfaatan sumber daya alam melalui optimalisasi agrobisnis dan agroindustri dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan sekitar secara berkesinambungan.

5. Meningkatkan stabilitas kerukunan beragama dan melestarikan adat serta budaya daerah dan budaya nasional di lingkungan masyarakat kabupaten kuantan singingi.

Visi dan Misi tersebut menjiwai proses pembangunan di Kabupaten Kuantan Singingi termasuk sektor Pariwisata. Sebagaimana diamanatkan dalam RIPPDA Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2008, rencana-rencana program dalam beberapa aspek pembangunan dapat menunjang sektor pariwisata di Kabupaten Kuantan Singingi. Rencana program yang dapat disinergikan dengan pembangunan sektor pariwisata, diantaranya:

1. Pengembangan atraksi budaya dan peralatannya.
2. Inventarisasi aset-aset budaya daerah.
3. Pemeliharaan dan pengejawantahan asset-aset budaya daerah.
4. Pembinaan dan peningkatan fasilitas kebudayaan dan kepariwisataan daerah.
5. Pembinaan seni budaya tradisional sebagai penunjang event pariwisata.
6. Pengembangan sumber daya alam (SDA) yang belum dikelola untuk dijadikan daerah objek wisata.
7. Pengembangan komoditas dan prasarana pariwisata.

Arah kebijakan yang hendak dilaksanakan menurut RIPPDA Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2008, dalam usaha mengembangkan kebudayaan dan pariwisata di Kabupaten Kuantan Singingi meliputi:

1. Meningkatkan sumber daya manusia (SDM) di bidang kepariwisataan untuk mengelola sumber daya alam yang belum dikelola untuk dijadikan daerah objek wisata
2. Penyediaan infrastruktur yang memadai
3. Pengembangan pariwisata yang ditunjang oleh unsure-unsur perhotelan, jasa pelayanan transportasi, keamanan dan infrastruktur lainnya.
4. Pengembangan budaya daerah dengan melibatkan peran serta masyarakat, tokoh adat, dan swasta
5. Meningkatkan kesenian daerah dan atraksi kebudayaan local sebagai asset daerah yang bernilai ekonomis, sehingga menyerap tenaga kerja, menarik devisa, dan juga meningkatkan pendapatan daerah
6. Inventarisasi barang-barang yang bernilai tinggi untuk museum daerah dan penetapan cagar budaya

7. Pemutakhiran adat dan perangkat-perangkatnya sebagai pengendali infiltrasi budaya asing.

### 3.2 KARAKTERISTIK FISIK

#### 3.2.1 Letak Geografis dan Luas Wilayah

Secara geografis, Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau ini terletak di antara: **0°00 Lintang Utara - 1°00 Lintang Selatan dan 101°02 - 101°55 Bujur Timur**, dengan luas wilayah ± 7.656,03 km<sup>2</sup> yang terdiri dari 12 Kecamatan dengan 198 desa dan 11 kelurahan.

Kabupaten Kuantan Singingi memiliki batas wilayah administratif sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kabupaten Kampar dan Pelelawan
- Sebelah Selatan : Propinsi Jambi
- Sebelah Timur : Kabupaten Indragiri Hulu
- Sebelah Barat : Propinsi Sumatera Barat

Untuk luas masing-masing kecamatan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi dapat di lihat pada **Tabel 3.1**.

**Tabel 3.1**  
**Luas Wilayah Menurut Kecamatan**  
**di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2011**

No.	Kecamatan	Luas Wilayah (km <sup>2</sup> )
1.	Kuantan Mudik	1.385,92
2.	Hulu Kuantan	384,40
3.	Gunung Toar	165,25
4.	Singingi	1.953,66
5.	Singingi Hilir	1.530,97
6.	Kuantan Tengah	291,74
7.	Benai	249,36
8.	Kuantan Hilir	263,06
9.	Pangean	145,32
10.	Logas Tanah Darat	380,34
11.	Cerenti	456,00
12.	Inuman	450,01
<b>Jumlah</b>		<b>7.656,03</b>

*Sumber : Bappeda Kabupaten Kuantan Singingi, 2011*

Sedangkan untuk jumlah desa dan kelurahan masing-masing kecamatan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi dapat di lihat pada **Tabel 3.2**.

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Desa/Kelurahan dan Jarak dari Ibukota Kabupaten**  
**Menurut Kecamatan Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2011**

No.	Kecamatan	Jumlah Desa	Jumlah Kelurahan	Jarak dari Teluk Kuantan (KM)
1.	Kuantan Mudik	29	1	22
2.	Hulu Kuantan	11	-	33
3.	Gunung Toar	13	-	10
4.	Singingi	12	1	35
5.	Singingi Hilir	12	-	52
6.	Kuantan Tengah	23	3	0
7.	Benai	24	2	10
8.	Kuantan Hilir	26	2	36
9.	Pangean	14	-	30
10.	Logas Tanah Darat	13	-	48
11.	Cerenti	10	2	60
12.	Inuman	11	-	47
<b>Jumlah</b>		<b>198</b>	<b>11</b>	

Sumber : BPS Kab. Kuantan Singingi, 2011

### 3.2.2 Topografi

Secara topografis, wilayah Kabupaten Kuantan Singingi merupakan daerah perbukitan yang memiliki ketinggian elevasi bervariasi, di mana elevasi tertinggi mencapai 804 meter di atas permukaan laut dan kemiringan lereng bervariasi. Umumnya daerah ini merupakan daerah perbukitan, sebagian lagi merupakan daerah pegunungan dan dataran sungai. Sungai-sungai utama daerah ini adalah Sungai Kuantan, Sungai Teso, dan Sungai Singingi.

### 3.2.3 Geologi

Wilayah Kabupaten Kuantan Singingi secara geologi merupakan bagian dari cekungan belakang busur (*Back Arc Basin*) dari busur pegunungan (Volkanik Arc) Sumatera yang membujur mengikuti pola Sumatera dengan arah Barat Laut - Tenggara. Cekungan ini bagian dari cekungan Sumatera Tengah yang tersusun atas batuan sedimen, batuan vulkanik, batuan malihan (metamorf), dan endapan permukaan (aluvial).

Secara umum daerah Propinsi Riau terletak pada zona gempa skala I– IV MMI Pada skala ini getaran dapat dirasakan oleh banyak orang di dalam rumah namun tidak membawa kerugian secara nyata. Oleh karena itu daerah Kabupaten Kuantan Singingi relatif aman dari gempa tektonik dan vulkanik.

### 3.2.4 Hidrologi

Di wilayah Kabupaten Kuantan Singingi ini pada umumnya potensi air tanah sangat langka, di mana air tanah banyak ditemukan pada endapan permukaan, karena batuan belum terkonsolidasi dengan baik. Sedangkan pada batuan malihan yang umumnya mendominasi penyebaran batuan di wilayah ini sangat masif sehingga merupakan batuan yang *impermeable*. Walaupun demikian peranan struktur geologi patahan membantu meluluskan air tanah melalui rekahan dan struktur geologi lipatan membantu mengumpulkan air tanah membentuk cekungan-cekungan air tanah kecil. Berdasarkan penelitian hidrogeologi dalam penyusunan peta hidrogeologi lembar solok oleh Ditjen Geologi Tata Lingkungan Tahun 1983, salah satu contoh air sumur daerah Teluk (Telukkuantan) dianalisis sifat Kimia/Fisiknya, dan hasilnya memperlihatkan bahwa air tanah daerah Teluk tidak memenuhi standar baku air minum.

Potensi banjir diperkirakan terdapat pada daerah sepanjang Sungai Kuantan karena morfologinya relatif datar. Berdasarkan perhitungan siklus hidrologi di mana terjadi defisit air, maka memungkinkan terjadinya banjir musiman pada bulan-bulan basah terutama daerah hulu Sungai Kuantan sekitar daerah Lubuk Jambi.

Potensi longsor atau gerakan tanah lainnya diperkirakan dapat terjadi pada sekitar daerah patahan, karena daerah ini merupakan daerah hancuran dan merupakan zona lemah. Potensi lainnya diperkirakan terdapat pada daerah di mana kemiringan lapisan atau kemiringan foliasi sejajar dengan kemiringan lereng.

Dataran mempunyai pola aliran dendritik, Sungai Kuantan mengalir di bagian tengah. Dataran bagian selatan sungai bermuara di Sungai Kuantan di bagian utara mengalir ke Sungai Singingi, Sungai Teso, dan bermuara di Indragiri. Daerah sekitar Sungai Kuantan umumnya sekali setahun mengalami banjir dan lamanya banjir berkisar dari 1 sampai 2 minggu.

Potensi air permukaan daerah Kabupaten Kuantan Singingi umumnya berasal dari aliran sungai dimana meliputi DAS Kampar dan DAS Indragiri – Kuantan. Pada bagian utara daerah ini termasuk dalam Sub DAS Kampar Kiri yang meliputi anak-anak sungai Singingi dan Teso dengan total aliran bulanan rata-rata 44 m<sup>3</sup>/dt pada bulan kering dan 250 m<sup>3</sup>/dt pada bulan basah. Sedangkan bagian tengah dan selatan wilayah ini termasuk dalam DAS Indragiri – Kuantan dengan sungai utama Sungai Kuantan dan total aliran bulanan rata-rata 990 m<sup>3</sup>/dt pada bulan kering dan 1100 m<sup>3</sup>/dt pada bulan basah

### 3.2.5 Iklim

Kabupaten Kuantan Singingi pada umumnya beriklim tropis dengan suhu udara maksimum berkisar antara 32,6 C – 36,5 C dan suhu minimum berkisar antara 19,2 C – 22,0 C. Curah hujan antara 43,17 – 376,50 mm per tahun dengan keadaan musim berkisar : Musim hujan pada bulan September s/d Februari dan Musim kemarau jatuh pada bulan Maret s/d Agustus.

Menurut Oldeman, wilayah perencanaan tergolong zone Agroklimat B, C, dan D. Sistem klasifikasi Oldeman dibuat dengan tujuan membantu usaha pertanian, khususnya untuk usaha tanaman padi. Sistem ini dilandasi oleh ketetapan bulan basah dengan curah hujan bulanan  $\geq 200$  mm dan bulan kering dengan curah hujan bulanan  $\leq 100$  mm. Klasifikasi Oldeman di dasarkan atas panjangnya periode kering dan basah secara berturut turut.

### 3.2.6 Pola Penggunaan Lahan

Pada dasarnya penggunaan lahan merupakan hasil akhir dari usaha manusia untuk menempati ruang dalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya, sehingga penilaian suatu penggunaan lahan tidak dapat dilepaskan dengan kegiatan manusia. Untuk lebih jelasnya mengenai pola penggunaan lahan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada **Tabel 3.3**

**Tabel 3.3**  
**Penggunaan Lahan**  
**di Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2011**

No.	Penggunaan Lahan	Luas Lahan (Ha)	Persentase (%)
1.	<b>Kawasan Hutan</b>	276.700	36,17
2.	<b>Kawasan Budi Daya</b>		
	1. Pertanian	65.420	32,88
	2. Perkebunan	138.048	
	3. HTI	108.565	
	4. Permukiman	6.252	
	5. Transmigrasi	55.104	
3.	<b>Areal Penggunaan Lain</b>		
	Lahan Kering Kurang Produktif	181.700	30,95
	<b>Total</b>	<b>765.103</b>	<b>100</b>

Sumber : Bappeda Kab Kuantan Singingi, 2011

## 3.3 KARAKTERISTIK NON FISIK

### 3.3.1 Kependudukan

#### 3.3.1.1 Jumlah dan Perkembangan Penduduk

jumlah penduduk di Kabupaten Kuantan Singingi dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang tersebar dan terdistribusi ke dalam 12 Kecamatan. Untuk

lebih jelasnya mengenai **Jumlah Penduduk Kabupaten Kuantan Singingi** dapat dilihat pada **Tabel 3.4**.

**Tabel 3.4**  
**Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan**  
**Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2009-2011**

No	Kecamatan	2009	2010	2011
1	Kuantan Mudik	29.999	31.799	33.599
2	Hulu Kuantan	6.266	8.066	9.866
3	Gunung Toar	10.892	12.692	14.492
4	Singingi	27.139	28.939	30.739
5	Singingi Hilir	33.142	34.942	36.742
6	KuantanTengah	50.908	52.708	54.508
7	Benai	30.584	32.384	34.184
8	Kuantan Hilir	24.221	26.021	27.821
9	Pangean	15.361	17.161	18.961
10	Logas Tanah Darat	17.155	18.955	20.755
11	Cerenti	12.258	14.058	15.858
12	Inuman	12.591	14.391	16.191
<b>Jumlah Total</b>		<b>270.516</b>	<b>292.116</b>	<b>313.716</b>

*Sumber : Kabupaten Kuantan Singing Dalam Angka Tahun 2009-2011*

### 3.3.2 Sosial dan Budaya

#### 3.3.2.1 Karakteristik Sosial

Berdasarkan struktur kependudukan di wilayah studi, terdapat berbagai macam etnik, diantaranya yang dominan adalah: etnik melayu, etnik minang, etnik banjar, etnik bugis dan pendatang lainnya. Pencampuran etnik dari luar daerah ini umumnya sebagai perantau yang datang ke wilayah studi dengan alasan daerah wilayah studi mempunyai potensi yang cukup besar sehingga memungkinkan untuk meningkatkan kesejahteraannya.

Dalam hal interaksi antara berbagai etnik tersebut, proses interaksi yang ada dapat dibedakan dalam 2 (dua) sistem interaksi kemasyarakatan, yaitu:

#### 1. Interaksi Intra Etnis

Proses interaksi intra etnis, terjadi di dalam semua aspek kehidupan bermasyarakat Kabupaten Kuantan Singingi. Dalam kaitannya, interaksi intra etnis tersebut diikat oleh adanya hubungan primordial, agama dan budaya.

## 2. Interaksi Antar Etnis

Dalam kaitan antar etnis, masyarakat Kuantan Singingi yang sebagian besar beragama Islam menunjukkan proses interaksi yang cukup baik dalam berbagai aspek kehidupan.

### 3.3.2.2 Karakteristik Budaya

Pada umumnya budaya yang ada di kabupaten Kuantan Singingi adalah kebudayaan melayu, yang seiring dengan berkembangnya daerah diperkaya oleh budaya lainnya, seperti sumatera barat/minang dan percampuran melayu riau dengan budaya banjar dan bugis.

Kesenian tradisional yang ada didaerah ini seperti Randai kuantan, kerajinan kayu, tenunan, ukiran, bangunan, sulaman, tekad dan suji, anyaman. Selain itu masih ada seni tari, seni drama, pencak silat dan sebagainya. Beberapa jenis upacara yang masih ada didaerah ini antara lain:

1. Upacara perkawinan
2. Pacu jalur
3. Upacara belian atau bulian
4. Upacara betobo
5. Pengobatan tradisional.

### 3.3.3 Perekonomian

Pembangunan suatu daerah pada dasarnya tertuju pada empat hal pokok yaitu pertumbuhan ekonomi, stabilisasi, pemerataan pendapatan dan kesempatan kerja. Keempat hal tersebut saling berkaitan satu dengan lainnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi umumnya tidak disertai dengan pemerataan pendapatan dan perluasan kesempatan kerja. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi justru menyebabkan ketidak-merataan pendapatan dan menyempitnya kesempatan kerja.

#### 3.3.3.1 Produk Domestik Regional Bruto

Tingkat pendapatan (*local income*) dan jumlah produksi (*product accounts*) adalah perhitungan yang digunakan untuk menentukan aktivitas perekonomian secara keseluruhan. Dan untuk menentukan banyaknya produksi secara keseluruhan (*aggregate output*) dalam penghitungan pendapatan di daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Secara garis besar, pertumbuhan PDRB Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2009-2011 menunjukkan pertumbuhan positif. Dalam struktur perekonomian daerah, Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi memiliki keyakinan bahwa sektor pertanian

merupakan *leading sector* yang dapat memberikan kontribusi dominan dibandingkan dengan sektor lainnya. Hal ini dijadikan asumsi dasar mengingat sektor pertanian didukung oleh kondisi geografis dan sumber daya yang potensial. Kemudian disusul oleh sektor industry pengolahan serta sektor pertambangan dan penggalian yang mana terkait dengan kegiatan pariwisata. Untuk lebih jelasnya mengenai kondisi **PDRB Kabupaten Kuantan Singingi atas harga berlaku** dapat dilihat pada **Tabel 3.5**.

**Tabel 3.5**  
**PDRB Atas Dasar Harga Berlaku**  
**Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2009 - 2011 (Juta Rupiah)**

No.	Lapangan Usaha	2009	2010	2011
1	Pertanian	6.080.121	6.874.537	7.793.654
2	Pertambangan dan Penggalian	1.004.532	1.114.427	1.234.409
3	Industri Pengolahan	1.325.585	1.503.512	1.720.385
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	13.386	15.662	17.437
5	Bangunan dan Kontruksi	502.150	725.161	911.918
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	506.767	631.162	798.548
7	Pengangkutan dan Komunikasi	104.551	121.935	143.193
8	Keuangan, Persewaan dan jasa Perusahaan	98.121	125.208	680.077
9	<b>Jasa-jasa</b>	484.400	586.468	680.077
	<b>Jumlah</b>	<b>10.119.617</b>	<b>12.050.287</b>	<b>13.469.984</b>

*Sumber: Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Angka 2009-2011*

Sedangkan mengenai kondisi **PDRB Kabupaten Kuantan Singingi atas dasar harga konstan** dapat dilihat pada **Tabel 3.6**.

Dari tabel diatas terlihat bahwa struktur perokonomian Kabupaten Kuantan Singingi pada kurun waktu 2009-2011 tidak banyak mengalami pergeseran, masih didominasi oleh tiga sektor utama yaitu dimulai dari sektor pertanian, pertambangan dan penggalian serta jasa-jasa. Dari ketiga sektor utama tersebut, sektor pertanian terus mengalami penurunan kontribusi terhadap total PDRB yang mengindikasikan bahwa di Kabupaten Kuantan Singingi perlahan namun pasti telah terjadi pergeseran struktur ekonomi, dimana peran sektor primer mulai diambil oleh sektor tersier. Hal ini dibuktikan oleh sektor pertambangan dan penggalian serta jasa-jasa yang mengalami trend kenaikan kontribusi terhadap total PDRB dalam tiga tahun belakangan.

**Tabel 3.6**  
**PDRB Atas Dasar Harga Konstan**  
**di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2009 - 2011(Juta Rupiah)**

No.	Lapangan Usaha	2009	2010	2011
1	Pertanian	1.449.862	1.541.235	1.640.824
2	Pertambangan dan Penggalian	317.473	332.144	346.236
3	Industri Pengolahan	220.097	235.748	254.357
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	4.742	5.011	5.338
5	Bangunan dan Kontruksi	157.631	171.518	186.691
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	208.891	225.078	242.961
7	Pengangkutan dan Komunikasi	63.418	68.632	74.372
8	Keuangan, Persewaan dan jasa Perusahaan	36.209	41.499	47.962
9	Jasa-jasa	260.670	285.772	312.127
	<b>Jumlah</b>	<b>2.718.998</b>	<b>2.906.642</b>	<b>3.110.873</b>

*Sumber: Kabupaten Kuantan Singingi Dalam Angka 2009-2011*

### **3.4 KARAKTERISTIK PARIWISATA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

#### **3.4.1 Sejarah Kabupaten Kuantan Singingi**

Kabupaten Kuantan Singingi pada awalnya merupakan bagian dari Kabupaten Indragiri Hulu, namun setelah dikeluarkannya Undang-undang Nomor 53 tahun 1999 tepatnya pada tanggal 12 Oktober tahun 1999, Kabupaten Indragiri Hulu dimekarkan menjadi 2 (dua) kabupaten yaitu Kabupaten Indragiri Hulu dan Kabupaten Kuantan Singingi dengan Ibu Kotanya berkedudukan di Teluk Kuantan.

Pada saat Kabupaten Kuantan Singingi menjadi sebuah Kabupaten defenitif terdiri dari 6 (enam) Kecamatan dengan 151 Pemerintahan Desa/Kelurahan, yaitu sebagai berikut:

1. Kecamatan Kuantan Tengah.
2. Kecamatan Singingi.
3. Kecamatan Kuantan Mudik.
4. Kecamatan Kuantan Hilir.
5. Kecamatan Cerenti.
6. Kecamatan Benai.

Kabupaten Kuantan Singingi pada awalnya membawahi 6 (enam) Kecamatan kemudian dimekarkan menjadi 12 (dua belas) Kecamatan, 198 Desa dan 11 Kelurahan. Adapun Kecamatan yang baru dimekarkan tersebut sebagai berikut:

1. Kecamatan Hulu Kuantan.
2. Kecamatan Gunung Toar.
3. Kecamatan Singingi Hilir.
4. Kecamatan Pangean.
5. Kecamatan Logas Tanah Darat.
6. Kecamatan Inuman.

Seiring dengan berhembusnya "angin reformasi" memberikan perubahan yang drastis terhadap negeri ini, tidak terkecuali di Kabupaten Kuantan Singingi sendiri. Salah satu wujudnya adalah dengan berlakunya pelaksanaan otonomi daerah yang mulai dilaksanakan pada tanggal 1 Januari 2001.

#### **3.4.2 Potensi Wisata**

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang terus dikembangkan di Kabupaten Kuantan Singingi. Hal ini wajar mengingat keindahan alam, baik air terjun maupun tempat-tempat wisata yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi cukup banyak dan menarik. Penataan obyek wisata terus dilakukan guna meningkatkan kenyamanan pengunjung yang datang untuk menikmati keindahan alam di Kabupaten Kuantan Singingi.

Berdasarkan *Profil Potensi Investasi Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2008*, ditetapkan beberapa lokasi wisata yang merupakan asset pendapatan daerah Kabupaten Kuantan Singingi. Lokasi **objek wisata Kabupaten Kuantan Singingi berdasarkan jenis Objek Daerah Tujuan Wisata (ODTW)** dapat dilihat pada **Tabel 3.7** berikut:

Potensi wisata yang dimiliki Kabupaten Kuantan Singingi terbentuk dari kondisi geografis, sejarah dan budaya yang dimilikinya. Masih banyak potensi wisata yang belum termasuk ke dalam sumber investasi pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi. Untuk beberapa potensi wisata yang ada tersebut, pengembangan sarana dan prasarana, aksesibilitas maupun kelengkapan akomodasi objek wisatanya masih banyak mengalami kekurangan. **Sebaran lokasi wisata yang terdapat di Jalur Lintas Tengah Sumatera Kabupaten Kuantan Singingi ini dapat dilihat pada Gambar 3.1.**

**Tabel 3.7**  
**Data Objek dan Daya Tarik Wisata**  
**di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2008**

		<b>Nama ODTW</b>	<b>Lokasi</b>	<b>Daya Tarik</b>
<b>Wisata Alam</b>	1	Air Terjun Guruh Gemurai	Desa Kasang Kec. Kuantan Mudik	Air Terjun
	2	Air Terjun 7 Tingkat	Lubuk Ambacang Kec. Hulu Kuantan	Air Terjun
	3	Air Terjun Poti Soni	Desa Cengar Kec. Kuantan Mudik	Air Terjun
	4	Air Terjun Tepian Batu	Lubuk Jambi Kec. Kuantan Mudik	Air Terjun
	5	Air Terjun Rawang Ngipai	Lubuk Jambi Kec. Kuantan Mudik	Air Terjun
	6	Panorama Bukit Betabuh	Desa Simpang Empat Kasang Kec. Kuantan Mudik	Hutan Lindung
	7	Bendungan Kebun Nopi	Kec. Kuantan Mudik	Situ / rawa
	8	Bekas Tambang Emas Logas	Desa Logas Kec. Kuantan Tengah	Sungai Mendulang emas
	9	Panorama Bukit Cokiak	Muara Lembu Kec. Singingi	Panorama alam
	10	Suaka Marga Satwa Bukit Rimbang dan Bukit Baling	Desa Rimbo Baliang Kec. Singingi Hilir	Hutan Lindung
<b>Wisata Budaya</b>	11	Pacu Jalur Teluk Kuantan	Teluk Kuantan Kec. Kuantan Tengah	Sungai Perlombaan dayung
	12	Pacu Jalur Kecamatan	Kecamatan Kuantan Hilir Kecamatan Kuantan Mudik Kecamatan Benai	Sungai Perlombaan dayung
	13	Mesjid Tua	Desa Pangean Kec. Pangean	Bangunan Tempat ibadah
	14	Perahu Beganduang	Lubuk Jambi Kec. Kuantan Mudik	Perahu/Jalur yang dihias
	15	Rumah Tua Toar	Desa Toar Kec. Gunung Toar	Rumah Adat

Sumber : RIPPDA Kabupaten Kuantan Singingi, 2008

**Gambar 3.1**

Peta sebaran lokasi potensi wisata Kabupaten Kuantan Singingi



### **3.4.3 Perkembangan Wisatawan**

Keindahan alam Kabupaten Kuantan Singingi cukup menarik bagi wisatawan baik domestik maupun mancanegara untuk mengunjungi obyek wisata yang ada. Kunjungan wisatawan mencakup kelompok wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara. Wisatawan yang berkunjung ke objek wisata di Kabupaten Kuantan Singingi dominan merupakan wisatawan nusantara yang berasal dari daerah Kabupaten Kuantan Singingi sendiri serta dari daerah lain seperti Kabupaten Indragiri Hulu dan Kota Pekanbaru. Kunjungan wisatawan terjadi terutama pada hari-hari libur ataupun hari-hari besar tertentu.

#### **3.4.3.1 Jumlah dan Perkembangan Wisatawan**

Berdasarkan daftar objek wisata yang ada, menerangkan bahwa ODTW di Kabupaten Kuantan Singingi dibagi menjadi 2(dua) bagian, yaitu: wisata alam, dan wisata budaya. Dari kajian terhadap seluruh objek yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi, dengan melihat perkembangan yang telah ada maka dapat diidentifikasi terdapat 7 objek wisata potensial yang berada dipinggir jalan jalur lintas tengah Sumatera Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun objek wisata tersebut sebagai berikut:

1. Objek Wisata Pacu Jalur
2. Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai
3. Objek Wisata Bendungan Kebun Nopi
4. Objek Wisata Panorama Bukit Betabuh
5. Objek Wisata Bekas Tambang Emas Logas
6. Objek Wisata Panorama Bukit Cokiak
7. Objek Wisata Suaka Marga Satwa Bukit Rimbang dan Bukit Baling

Secara garis besar pariwisata yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi belum dikelola dengan baik oleh pemerintah. Lokasi wisata di jalur lintas tengah Sumatera yang berpotensi untuk menjadi daya tarik pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi antara lain; Pacu Jalur, Air Terjun Guruh Gemurai, Bendungan Kebun Nopi, Panorama Bukit Betabuh, Bekas Tambang Emas Logas, Panorama Bukit Cokiak, dan Suaka Marga Satwa Bukit Rimbang dan Bukit Baling. Perlu dilakukan pengembang yang signifikan.

Berdasarkan data pengunjung objek wisata di jalur lintas tengah Sumatera Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2011 menunjukkan jumlah pengunjung

wisatawan mengalami kenaikan jumlah dari tahun sebelumnya walaupun tidak terlalu signifikan. Untuk bulan-bulan yang memiliki jumlah pengunjung terbanyak yaitu pada musim liburan, yaitu sekitar bulan Juni dan bulan Desember. Data yang ada mengenai wisatawan yang berkunjung terdapat pada objek wisata Pacu Jalur, Air Terjun Guruh Gemurai, Bendungan Kebun Nopi, Panorama Bukit Betabuh, Bekas Tambang Emas Logas, Panorama Bukit Cokiak, dan Suaka Marga Satwa Bukit Rimbang dan Bukit Baling. Untuk lebih jelasnya mengenai **jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2009-2011** dapat dilihat pada **Tabel 3.8, Tabel 3.9 dan Tabel 3.10.**



**Tabel 3.8**  
**Data Kunjungan Wisatawan**  
**di Jalur Lintas Tengah Sumatera Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2009**

Bulan	Objek Wisata														Jumlah (orang)
	Air Terjun Guruh Gemurai		Bendungan Kebun Nopi		Panorama Bukit Betabuh		Pacu Jalur		Bekas Tambang Emas Logas		Panorama Bukit Cokiak		Suaka Marga Satwa Bukit Rimbang dan Bukit Baling		
	WN	WM	WN	WM	WN	WM	WN	WM	WN	WM	WN	WM	WN	WM	
Jan	356	-	472	-	391	-	-	-	115	-	155	-	296	-	1785
Feb	466	-	512	-	292	-	-	-	122	-	225	-	210	-	1827
Mar	240	-	303	-	427	-	-	-	149	-	393	-	393	-	1905
Apr	325	-	488	-	439	-	-	-	151	-	127	-	101	-	1631
Mei	455	-	443	-	271	-	-	-	167	-	252	-	175	-	1763
Jun	990	-	851	-	535	-	-	-	175	-	409	-	782	-	3742
Jul	238	-	534	-	162	-	-	-	87	-	409	-	346	-	1776
Agu	321	-	555	-	278	-	122.628	102	149	-	479	-	505	-	125.017
Sep	212	-	333	-	331	-	-	-	88	-	218	-	675	-	1857
Okt	421	-	455	-	312	-	-	-	98	-	472	-	492	-	2250
Nov	196	-	486	-	467	-	-	-	85	-	381	-	369	-	1984
Des	771	-	655	-	673	-	-	-	335	-	591	-	699	-	3724
<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>4.992</b>	<b>-</b>	<b>6.087</b>	<b>-</b>	<b>4.579</b>	<b>-</b>	<b>122.626</b>	<b>102</b>	<b>1.721</b>	<b>-</b>	<b>4.110</b>	<b>-</b>	<b>5.042</b>	<b>-</b>	<b>149.261</b>

Sumber: Disporabudpar Kabupaten Kuantan Singingi, 2011

Ket: WN = Wisatawan Nusantara  
 WM = Wisatawan Mancanegara

**Tabel 3.9**  
**Data Kunjungan Wisatawan**  
**di Jalur Lintas Tengah Sumatera Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2010**

Bulan	Objek Wisata														Jumlah (orang)
	Air Terjun Guruh Gemurai		Bendungan Kebun Nopi		Panorama Bukit Betabuh		Pacu Jalur		Bekas Tambang Emas Logas		Panorama Bukit Cokiak		Suka Marga Satwa Bukit Rimbang dan Bukit Baling		
	WN	WM	WN	WM	WN	WM	WN	WM	WN	WM	WN	WM	WN	WM	
Jan	466	-	512	-	292	-	-	-	110	-	263	-	210	-	1853
Feb	240	-	557	-	427	-	-	-	134	-	167	-	393	-	1918
Mar	325	-	488	-	439	-	-	-	136	-	127	-	101	-	1616
Apr	449	-	501	-	271	-	-	-	177	-	373	-	175	-	1946
Mei	359	-	601	-	225	-	-	-	220	-	173	-	256	-	1834
Jun	1.021	-	921	-	551	-	-	-	251	-	479	-	887	-	4110
Jul	378	-	550	-	246	-	-	-	91	-	479	-	445	-	2189
Agu	343	-	548	-	332	-	131.245	98	190	-	259	-	675	-	133.690
Sep	325	-	371	-	342	-	-	-	101	-	472	-	478	-	2089
Okt	378	-	647	-	351	-	-	-	112	-	315	-	369	-	2172
Nov	225	-	525	-	481	-	-	-	127	-	591	-	301	-	2250
Des	801	-	775	-	641	-	-	-	399	-	629	-	961	-	4206
<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>5.310</b>	<b>-</b>	<b>6.996</b>	<b>-</b>	<b>4.598</b>	<b>-</b>	<b>131.245</b>	<b>98</b>	<b>2.047</b>	<b>-</b>	<b>4.326</b>	<b>-</b>	<b>5.251</b>	<b>-</b>	<b>159.873</b>

Sumber: Disporabudpar Kabupaten Kuantan Singingi, 2011

Ket: WN = Wisatawan Nusantara  
 WM = Wisatawan Mancanegara

**Tabel 3.10**  
**Data Kunjungan Wisatawan**  
**di Jalur Lintas Tengah Sumatera Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2011**

Bulan	Objek Wisata														Jumlah (orang)
	Air Terjun Guruh Gemurai		Bendungan Kebun Nopi		Panorama Bukit Betabuh		Pacu Jalur		Bekas Tambang Emas Logas		Panorama Bukit Cokiak		Suka Marga Satwa Bukit Rimbang dan Bukit Baling		
	WN	WM	WN	WM	WN	WM	WN	WM	WN	WM	WN	WM	WN	WM	
Jan	532	-	423	-	427	-	-	-	204	-	299	-	393	-	2278
Feb	325	-	488	-	439	-	-	-	176	-	127	-	101	-	1656
Mar	451	-	284	-	271	-	-	-	155	-	373	-	175	-	1709
Apr	385	-	541	-	331	-	-	-	188	-	173	-	221	-	1839
Mei	238	-	551	-	162	-	-	-	251	-	339	-	346	-	1887
Jun	1.227	-	987	-	660	-	-	-	262	-	556	-	941	-	4633
Jul	226	-	548	-	276	-	-	-	105	-	337	-	311	-	1803
Agu	279	-	611	-	342	-	135.025	121	166	-	472	-	543	-	137.559
Sep	335	-	647	-	346	-	-	-	67	-	339	-	369	-	2103
Okt	478	-	612	-	389	-	-	-	81	-	591	-	319	-	2470
Nov	257	-	581	-	505	-	-	-	77	-	456	-	591	-	2467
Des	861	-	821	-	673	-	-	-	431	-	678	-	927	-	4391
<b>Jumlah (Orang)</b>	<b>5.595</b>	<b>-</b>	<b>7.094</b>	<b>-</b>	<b>4.822</b>	<b>-</b>	<b>135.025</b>	<b>121</b>	<b>2.163</b>	<b>-</b>	<b>4.740</b>	<b>-</b>	<b>5.237</b>	<b>-</b>	<b>164.795</b>

Sumber: Disporabudpar Kabupaten Kuantan Singingi, 2011

Ket: WN = Wisatawan Nusantara  
WM = Wisatawan Mancanegara

### 3.4.3.2 Asal Wisatawan

Jumlah kunjungan wisatawan mencakup kelompok wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara. Wisatawan yang berkunjung ke objek wisata di jalur lintas tengah Sumatera Kabupaten Kuantan Singingi dominan merupakan wisatawan nusantara yang berasal dari daerah Kabupaten Kuantan Singingi sendiri serta dari daerah lain seperti Kabupaten Indragiri Hulu dan Kota Pekanbaru. Kunjungan wisatawan terjadi terutama pada hari-hari libur ataupun hari-hari besar tertentu.

## 3.5 KONDISI OBJEK DAN DAYA TARIK WISATA (ODTW) DI JALUR LINTAS TENGAH SUMATERA KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

### 1. PACU JALUR



**Gambar 3.2**  
**Pacu Jalur di sungai Batang Kuantan**

Pacu jalur adalah salah satu upacara tradisional yang mengandung seni budaya dan olahraga, dilaksanakan sekali dalam setahun dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun Kemerdekaan RI. Upacara Pacu Jalur merupakan upacara keramaian rakyat yang sangat meriah dan diawali dengan acara sakral dan magic yang antara lain adalah membuat jalur, menarik jalur, (mangelo jalur), mendiang jalur (dipanaskan dengan api) dan menurunkan jalur, arena pacu jalur ini terletak di Teluk Kuantan, di sungai Batang Kuantan yang mempunyai lebar  $\pm 200$  meter dengan arus yang cukup deras.

Kondisi jalan cukup baik dengan jenis perkerasan aspal yang dapat dilalui kendaraan roda dua maupun roda empat. Pacu Jalur ini biasanya diikuti oleh peserta dari seluruh kecamatan dengan berbagai macam warna jalur, yang dapat membuat suasana menjadi tambah meriah.

Jalur mulai ada di Rantau Kuantan sejak abad 17, digunakan pada saat itu untuk membawa tamu-tamu kehormatan seperti Raja, Sultan dan para pembesar. Jalur menurut sejarahnya adalah perahu yang panjangnya 25-30 meter, dengan lebar 1,5 meter. Jalur dapat dimuati 40-60 orang anak perahu.

Potensi yang pada objek wisata pacu jalur ini adalah adanya budaya rakyat yang memperlombakan pacu jalur (perahu panjang) yang sudah menjadi perlombaan tingkat nasional maupun internasional.

## 2. AIR TERJUN GURUH GEMURAI



**Gambar 3.3**  
**Air Terjun Guruh Gemurai**

Objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai dengan jarak tempuh  $\pm 25$  km dari pusat kota Kabupaten Kuantan Singingi yaitu Teluk Kuantan. Tepatnya berada di Desa Kasang, Kecamatan Kuantan Mudik. Daerah perbatasan Sumbar-Riau itu merupakan kawasan hutan lindung Bukit Betabuh. Bentuk objek wisata air terjun ini juga sangat unik dan terletak diatas puncak bukit yang paling tinggi. Jika para wisatawan ingin melihat air terjun tersebut, mereka harus turun kebawah lereng bukit dengan melalui anak-anak tangga yang cukup banyak. Ketinggian air terjun ini mencapai  $\pm 12$  m dengan letak air terjun seperti diapit diantara dua bukit yang terjal. Keadaan disekitar obyek wisata air terjun yang dikelilingi oleh perkebunan karet dan hutan lindung dengan pohon-pohon yang besar serta akar-akar pohon yang berjuntai membuat suasana begitu nyaman. Ditambah lagi dengan batu-batu alam di aliran air terjun tersebut. Tempat jatuhnya air terjun ini, berbentuk segi empat dengan luas  $\pm 50$  m<sup>2</sup> sehingga menyerupai kolam dan disetiap sisinya terdapat batu alam. Dibawah air terjun tersebut, terdapat pula aliran air terjun lainnya dengan tinggi  $\pm 4$  m.

### 3. BENDUNGAN KEBUN NOPI



**Gambar 3.4**  
**Bendungan Kebun Nopi**

Bendungan Kebun Nopi terletak di Desa Bukit Pedusunan, Kecamatan Kuantan Mudik. Yang terletak  $\pm 18$  Km dari Pusat Kota Teluk Kuantan. Bendungan ini mempunyai luas  $\pm 2$  Ha dengan kondisi yang kurang terawat. Kondisi jaringan jalan menuju lokasi berupa jalan perkerasan aspal yang dapat dilalui kendaraan roda dua dan roda empat.

Potensi yang terdapat pada objek wisata Bendungan Kebun Nopi adalah danau kecil, terdapat ikan didalamnya serta dikelilingi oleh pepohonan yang rindang.

### 4. PANORAMA BUKIT BETABUH



**Gambar 3.5**  
**Panorama Bukit Betabuh**

Objek wisata ini terletak di Desa Simpang Empat Kasang, Kecamatan Kuantan Mudik dengan jarak tempuh  $\pm 22$  km dari pusat kota Teluk Kuantan. Hutan lindung seluas  $\pm 450$  Ha ini sebagian besar ditumbuhi oleh pohon pinus. Dari Bukit Betabuh, dapat dilihat pemandangan alam yang indah dengan suhu udara yang sejuk.

Kondisi jalan menuju Hutan Lindung Bukit Betabuh cukup baik dengan jenis perkerasan aspal. Sedangkan jaringan jalan di dalam lokasi hutan lindung berupa jalan perkerasan tanah (jalan setapak) dengan lebar 1,5 m dan hanya dapat dilalui kendaraan roda dua atau pejalan kaki.

Hutan Bukit Betabuh ditetapkan berdasarkan SK menhut No. 254/Kpts/II/1984. Hutan lindung ini berada di wilayah Kabupaten Kuantan Singingi bagian selatan dan berbatasan dengan wilayah propinsi Sumatera Barat. Luas hutan yang sudah ditata batas mencapai 25.000 Ha. Topografi daerah curam dengan ketinggian tempat 100-392 m dpl. Potensi yang terdapat pada objek wisata ini adalah hutan pinus yang lebat memberikan suasana yang teduh dan nyaman.

## 5. BEKAS TAMBANG EMAS LOGAS



**Gambar 3.6**  
**Bekas Tambang Emas Logas**

Tambang Emas Logas didirikan pada masa penjajahan Belanda dan diambil alih oleh Jepang pada masa penjajahannya hingga Indonesia merdeka pada tahun 1945. Di Desa Logas ini dulu terdapat rel kereta api dan lokomotif dalam keadaan rusak. Objek wisata ini telah mendapat kunjungan wisatawan dari Jepang dan Belanda dengan motivasi nostalgia.

Desa Logas berjarak  $\pm 22$  Km dari pusat kota Teluk Kuantan. Kondisi jaringan jalan menuju lokasi ini dalam keadaan baik dengan jenis perkerasan aspal yang dapat dilalui oleh berbagai jenis kendaraan. Potensi objek wisata ini adalah adanya peninggalan sejarah dimana di Desa Logas ini dulunya merupakan tempat kerja paksa, adanya tambang (mendulang) emas, keadaan alam yang indah dengan aliran sungai yang jernih.

## 6. PANORAMA BUKIT COKIAK

Objek wisata ini terletak di Desa Muara Lembu, Kecamatan Singingi dengan jarak tempuh  $\pm 32$  Km dari Teluk Kuantan. Dengan luas  $\pm 3$  Ha, objek wisata ini terdiri dataran tinggi, yaitu puncak dari sebuah bukit dan mempunyai lereng, sehingga membentuk sebuah kerucut besar.

Dari atas Bukit Cokiak ini, dapat dilihat hamparan rumput yang hijau, sungai yang jernih dan pepohonan yang rindang, sehingga memberikan suasana indah dan teduh. Objek wisata ini terletak dijalan lintas tengah sumatera (Pekanbaru-Teluk Kuantan) dengan kondisi perkerasan aspal dengan lebar 8 meter. Potensi yang terdapat pada objek wisata ini adalah panorama alam yang indah, pepohonan yang rindang yang membuat suasana nyaman dan teduh. Hamparan rumput yang hijau dan aliran sungai yang jernih.



**Gambar 3.7**  
Panorama Bukit Cokiak

## 7. SUAKA MARGA SATWA BUKIT RIMBANG DAN BUKIT BALING



**Gambar 3.8**  
Suaka Marga Satwa Bukit Rimbang dan Bukit Baling

Suaka Marga Satwa ini ditetapkan berdasarkan SK Gubernur Tingkat I Riau no.149/1982 tanggal 21 Juni 1982. Luas hutan yang sudah ditata batas mencapai 136.000 Ha. Secara administrasi hutan lindung Bukit Rimbang dan Bukit Baling terletak diwilayah Kabupaten Kuantan Singingi dan Kabupaten Kampar serta berbatasan dengan wilayah propinsi Sumatera Barat. Pada awalnya sebagian dari kawasan lindung ini merupakan areal HPH PT. Brajatama II. Topografi kawasan ini bergelombang dan berbukit merupakan ekosistem hutan hujan dataran rendah.

Jenis Flora yang terdapat di areal ini meliputi : Meranti (*Shorea SP*), Kempas (*Koompassia malaccencis maing*), Balam (*Palaquium qultal*), Durian Hutan (*Durio Sp*), Rotan (*Calamus cirearus*), Terentang (*Camptosperma Spp*) dan lain-lain.

Jenis Fauna : Harimau Dahan (*Neofelis nebulosa*), Harimau Sumatera (*Panthera tigris sumatrentis*), Tapir (*Tapirus indikus*), Siamang (*Sympalangus syndactylus*), Kukang (*Nycticebus caucang*), Rusa (*Cervus timorentis*), Kancil (*Tagulus javanicus*), Lutung (*Tracypithecus cristata*), Beruang Madu (*Helarctos malayanus*) dan lain-lain.